

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pra sekolah pada anak adalah masa yang menyenangkan bagi anak, masa ini di tandai dengan anak menginjak usia 3-5 tahun. Ketika mulai memasuki masa prasekolah anak memiliki ketrampilan verbal dan perkembangan lebih baik untuk beradaptasi diberbagai situasi. Hospitalisasi atau perawatan rawat inap menimbulkan dampak kecemasan pada anak (Fatmawati, 2019). Kecemasan atau kondisi rasa takut berlebihan yang diakibatkan oleh situasi tertentu sering terjadi pada hampir setiap anak yang sedang menjalani rawat inap atau hospitalisasi. Perasaan cemas yang sering dialami anak seperti, menangis, ketakutan secara berlebihan baik kepada tenaga kesehatan atau orang yang baru dijumpai. Stresor secara berlebihan pada anak ketika sedang menjalani hospitalisasi dapat menimbulkan dampak negatif sehingga dapat mengganggu terhadap perkembangan anak (Marni dan Ambarwati, 2019).

Data WHO (*World Health Organization*) 2020 menunjukkan bahwa 4-12% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stress selama menjalani hospitalisasi selain itu, 3-6% pasien anak di Jerman juga mengalami hal yang sama sedangkan 4-10% pasien anak di Kanada juga Selandi Baru hanya mengalami tanda stress selama hospitalisasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kecemasan secara berlebih pada anak dan distraksi guna menurunkan tingkat kecemasan (WHO, 2020)

Di indonesia angka hospitalisasi anak mencapai lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hospitalisasi anak di Indonesia sebanyak 19% ditahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Survei Riset Dasar Kesehatan (2018) menunjukkan bahwa rata-rata anak di Indonesia yang menjalani

hospitalisasi dan mengalami kecemasan yakni 2,8% dari jumlah total anak 82.666. Angka hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di Indonesia adalah 2,1 juta atau sekitar 8% dan rata-rata mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 4,1% anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan tingkat sedang (Risksedas, 2018)

Anak prasekolah memiliki rentang usia 3-6 tahun. Pada usia ini anak akan cenderung lebih berhati-hati terhadap suatu hal yang dianggap akan menyebabkan mereka terluka atau tersakiti. Misalnya saat anak pra sekolah mengalami hospitalisasi. Tindakan medis ketika mereka mengalami hospitalisasi bisa menjadi salah satu penyebab mereka merasa ketakutan atau kecemasan secara berlebih diakibatkan perasaan takut akan kehilangan sesuatu hal yang mereka cintai (Yanti dan Afathona, 2019). Anak pada usia tersebut menganggap bahwa kecemasan akibat sakit yang dialami bisa menimbulkan suatu perasaan atau hal yang menakutkan dan bisa menyebabkan perubahan pada lingkungan menjadi sangat tidak menyenangkan. Hal inilah yang mendasari tindakan tidak kooperatif pada anak ketika dilakukan tindakan perawatan medis saat menjalani rawat inap seperti, menangis, meminta pulang ataupun melakukan tindakan agresif seperti, memukul, menendang, menggigit, berlari keluar sehingga membuat anak tidak nyaman dan menolak saat diberikan tindakan oleh petugas (Apriany et al, 2018).

Hospitalisasi yang dialami anak usia pra sekolah berdampak pada sikap anak seperti, takut pada orang asing, marah karena hal-hal sepele, gampang gelisah, ketakutan, sulit untuk beristirahat dan mengalami gangguan pola tidur, mulut kering, anak menjadi kehilangan minat terhadap banyak hal, dan sangat membutuhkan dukungan keluarga. Dampak hospitalisasi yang lain adalah kecemasan. Kecemasan yang timbul pada anak usia pra sekolah memicu tindakan pada anak sehingga anak tidak kooperatif saat diberikan perawatan. Akibat hospitalisasi yang menimbulkan kecemasan pada anak dapat berdampak pada psikis anak

sehingga dapat timbul trauma pada anak yang berkepanjangan sehingga anak takut jika ke rumah sakit untuk berobat. Anak juga dapat berfikir negatif tentang rumah sakit akibat pengalaman hospitalisasi yang pernah dialami.

Kecemasan pada anak sering dianggap sepele oleh beberapa orang tua sehingga dibiarkan begitu saja, kenyataannya kecemasan pada anak dapat berdampak buruk pada pemulihan anak yang sedang menjalani perawatan. Kecemasan berdampak pada tindakan anak apabila diberikan tindakan medis, anak bisa menjadi tidak kooperatif sehingga memperlambat tindakan yang berakibat pada masa pemilihan anak dan lama anak dirawat. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kecemasan ketika menjalani hospitalisasi adalah dengan terapi bermain. Terapi bermain adalah salah satu distraksi pada anak ketika anak menjalani perawatan dirumah sakit. Pada konsepnya bermain dapat membuat anak terlepas dari ketegangan dan stress yang dialami, dengan bermain anak dapat menekan angka kecemasan yang dialaminya (Colin et al., 2020)

Bermain mewarnai gambar adalah salah satu terapi bermain yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan, cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Arifin dan Udiyani, 2019). Melalui terapi bermain mewarnai gambar yang diberikan pada anak dapat menunjukkan sikap kooperatif anak dalam hal bahwa anak dapat mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tindakannya memilih gambar untuk diwarnai sesuai ketentuan, menumbuhkan rasa empati, mengekspresikan emosi, meningkatkan keterampilan dalam menghormati orang sekitarnya (Iswinarti dan Hormansyah 2020).

Menggambar ataupun mewarnai sebagai permainan terapeutik bagi anak untuk mengungkapkan keinginannya melalui gambar tanpa menggunakan kata-kata hal ini juga dapat menunjukkan anak tetap dapat melanjutkan tugas perkembangan motorik halus dengan terapi bermain mewarnai gambar. Hal ini juga efektif dalam menurunkan tingkat

kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit (Mulyanti dan Kusmana, 2018). Media mewarnai gambar ada berbagai macam seperti menggunakan pensil warna, crayon ataupun media pasir warna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Debora et al (2018) terjadi perubahan pada tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi setelah diberikan intervensi terapi bermain mewarnai gambar menggunakan media pasir warna. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebanyak responden 30 mengalami kecemasan sedang dengan presentase (53,3%) sebelum diberikan intervensi terapi bermain dan mengalami perubahan dengan presentase (7,6%) dalam kategori kecemasan ringan setelah diberikan intervensi terapi bermain mewarnai gambar.

Rsud Pandan Arang merupakan rumah sakit negeri pertama yang berada di Boyolali, dua diantaranya yaitu Rsud Waras Wiris dan Rsud Simo. Rsud Pandan Arang termasuk rumah sakit dengan pasien anak terbanyak setiap tahunnya, dengan jumlah 312 anak. Sedangkan di Rsud Waras Wiris sebanyak 211 anak dan Rsud Simo sebanyak 102 anak setiap tahunnya.

Kabupaten Boyolali memiliki angka hospitalisasi anak yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Penyebab angka hospitalisasi pada anak yang utama berasal dari kasus diare yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan profil dinkes kabupaten Boyolali, di tahun 2020 angka hospitalisasi anak akibat diare adalah sebesar 34,7% (9.671 kasus). Dari 9.671 kasus tersebut 50% (4.835) diantaranya adalah anak berusia pra sekolah (3-5 tahun). Pada 50% kasus tersebut 25% diantaranya mengalami kecemasan tingkat ringan hingga sedang. Selain itu pada tahun 2020 angka hospitalisasi penderita pneumonia pada anak usia pra sekolah ditangani sebesar 4.8% (170 kasus) dan hampir 25% dari 170 kasus diantaranya mengalami kecemasan sedang hingga berat (Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali 2020).

Hasil dari studi pendahuluan didapatkan sebanyak pasien usia prasekolah 3-5 tahun yang mengalami rawat inap di RSUD Pandan Arang

pada bulan Januari 2022-Desember 2022 sejumlah 312 anak. Sedangkan pada bulan Januari 2023-Maret 2023 sejumlah 27 anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasien, orang tua pasien dan perawat yang berjaga di ruang anak Dadap Serep didapatkan dari 7 responden memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 3 responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 2 responden, dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 responden. Untuk membantu mengurangi kecemasan pada anak selama menjalani rawat inap pasien anak hanya ditenangkan oleh orang tua atau pengasuh. Cara tersebut mungkin kurang efektif apalagi jika sang anak melakukan tindakan tidak kooperatif seperti berlari keluar, menendang, memukul dikarenakan tingkat kecemasannya yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah 3-5 Tahun”

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna ?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui hasil dari pemberian intervensi terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah 3-5 tahun

b. Tujuan Khusus

1. Mendiskripsikan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah sebelum dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna.

2. Mendiskripsikan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah sesudah dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna.
3. Mendiskripsikan perkembangan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna.
4. Mendiskripsikan perbandingan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terapi bermain mewarnai gambar sebagai terapi pada anak prasekolah terhadap tingkat kecemasan saat menjalani hospitalisasi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang penerapan terapi bermain mewarnai gambar pada anak usia prasekolah secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien yang mengalami kecemasan hospitalisasi.

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan terapi bermain mewarnai gambar pada anak prasekolah yang sedang menjalani perawatan di instansi kesehatan sehingga mendapatkan perawatan dan pelayanan yang optimal.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam memahami fenomena masalah terutama masalah kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.

